



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Landasan teoritis ini akan mengawali bab ini. Konsep atau teori yang relevan untuk mendukung pembahasan dan analisis penelitian akan dijelaskan di landasan teoritis. Dilanjutkan dengan hasil-hasil dari penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dijalankan.

Kerangka pemikiran akan dibahas berdasarkan dari landasan teori dan penelitian tersebut. Di dalam kerangka pemikiran menjelaskan mengenai pola pikir yang menggambarkan relasi antara variabel yang akan diteliti. Pemetaan kerangka teoritis yang diambil dari konsep atau teori dari penelitian terdahulu, berupa skema dan uraian singkat digambarkan dalam kerangka pemikiran. Hipotesis penelitian juga digambarkan di dalam kerangka pemikiran. Persepsi sementara yang mengacu dalam kerangka pemikiran dan perlu dibuktikan dalam penelitian merupakan pengertian dari hipotesis penelitian.

A. Landasan Teori

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut (Wolk et al., 1997), teori sinyal (*signalling theory*) menjelaskan bagaimana sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik. Teori sinyal berkaitan dengan asimetri informasi. Hal positif dalam *signalling theory* dimana perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki berita bagus dengan menginformasikan



Hak cipta milik Kwik Kian GIE (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian GIE)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kepada pasar tentang keadaan mereka, sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus tidak akan dipercaya oleh pasar (Wolk et al., 1997).

Teori sinyal memberikan gambaran bahwa sinyal atau isyarat merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori ini mengungkap bahwa investor dapat membedakan antara perusahaan yang memiliki nilai tinggi dengan perusahaan yang memiliki nilai rendah (Brigham & Houston, 2014).

Masih menurut (Brigham & Houston, 2014), teori sinyal menjelaskan terkait bagaimana seharusnya suatu perusahaan memberikan sinyal yang berguna bagi para pengguna laporan keuangan. Sinyal yang diberikan perusahaan berupa informasi seperti laporan keuangan tahunan perusahaan terkait dengan upaya manajemen dalam mengelola perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Sinyal dapat berupa informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan yang lain. Sinyal dapat berupa informasi yang dapat dipercaya terkait gambaran atau prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Pengguna laporan keuangan terutama investor membutuhkan informasi untuk menganalisis risiko setiap perusahaan. Perusahaan yang baik akan mempublikasikan pengungkapan secara sukarela. Suatu informasi yang disajikan sebagai suatu pengumuman akan dianggap sebagai sinyal bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi. Apabila informasi tersebut positif, maka pasar akan bereaksi terhadap pengumuman tersebut sehingga terjadi perubahan dalam pasar terkait volume perdagangan saham.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI Kwik Kian GIE (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian GIE)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hubungan teori sinyal dengan nilai perusahaan adalah ketika perusahaan memberikan sinyal yang positif kepada investor maka investor akan termotivasi untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Karena investor melakukan investasi untuk memperoleh keuntungan dengan semaksimal mungkin. Hal ini merupakan sinyal positif yang diberikan perusahaan kepada investor. Semakin luas pelaporan yang dilakukan oleh perusahaan maka akan menambah informasi yang diterima oleh investor. Semakin luasnya informasi yang diterima investor maka akan meningkatkan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan. Dengan tingkat kepercayaan yang tinggi tentunya investor akan memberikan respon yang positif terhadap perusahaan berupa pergerakan harga saham yang cenderung naik. Dengan demikian tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap pergerakan harga saham yang cenderung naik pada gilirannya juga akan mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah suatu kondisi tertentu yang dicapai suatu perusahaan yang merupakan bukti kepercayaan masyarakat terhadap bisnis tersebut setelah beberapa tahun beroperasi sejak berdiri sampai sekarang. Nilai perusahaan juga merupakan nilai sebenarnya dari bisnis yang mengukur kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan sebagai entitas bisnis di masa depan. Peningkatan nilai perusahaan dapat menggambarkan kesejahteraan pemilik dan pemegang saham sehingga pemilik dan pemegang saham cenderung mendorong manajemen untuk bekerja lebih keras untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan menjadi penting karena nilai perusahaan yang tinggi akan membawa kemakmuran yang besar bagi pemegang saham (Brigham et al., 1996). Masih



menurut (Brigham et al., 1996), nilai perusahaan dapat diketahui melalui indeks nilai pasar saham semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. (Brigham et al., 1996) menyatakan bahwa kekayaan pemegang saham dan perusahaan diwakili oleh harga pasar saham yang mencerminkan keputusan investasi pembiayaan (pendanaan) dan manajemen aset.

Menurut (Anthoni & Susanti, 2016), rasio PBV mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. Masih menurut penelitian (Anthoni & Susanti, 2016), ada beberapa alasan mengapa investor menggunakan rasio harga tetap terhadap nilai buku PBV dalam analisis investasi, antara lain: pertama, nilai buku sifatnya relatif stabil dan bagi investor yang kurang percaya terhadap estimasi arus kas, maka nilai buku merupakan cara paling sederhana untuk membandingkannya. Kedua, adanya praktik akuntansi yang relatif standar diantara perusahaan-perusahaan menyebabkan PBV dapat dibandingkan antar berbagai perusahaan yang akhirnya dapat memberikan sinyal apakah nilai perusahaan *under* atau *overvaluation*.

Menurut (Suffah & Riduwan, 2015), *Price Book Value* (PBV) merupakan rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan yang menunjukkan seberapa besar nilai harga saham per lembar dibandingkan dengan nilai buku per lembar saham. Masih menurut (Suffah & Riduwan, 2015), dapat diartikan bahwa PBV menunjukkan seberapa jauh perusahaan dapat menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi rasio PBV maka tingkat kemakmuran para pemegang saham semakin tinggi pula, dimana kemakmuran bagi pemegang saham



merupakan tujuan utama dari perusahaan. Nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price Book Value* (PBV) dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Price Book Value (PBV)} = \frac{\text{HARGA SAHAM}}{\text{LABA PER LEMBAR SAHAM}}$$

Menurut (Suffah & Riduwan, 2015), *Price Earning Ratio* (PER) sangat penting bagi investor karena *Price Earnings Ratio* memberikan informasi berupa rupiah yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan keuntungan perusahaan. Oleh karena itu para manajer harus berhati-hati dalam mengelola struktur modal agar struktur modal tersebut berjalan dengan efektif dan juga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Rasio harga-pendapatan (PER) mencerminkan banyak pengaruh yang terkadang membatalkan satu sama lain memuat interpretasi menjadi sulit. Semakin tinggi risiko semakin tinggi faktor diskonto dan semakin rendah rasio PER. Rasio ini menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{HARGA PER SAHAM}}{\text{LABA PER LEMBAR SAHAM}}$$

Menurut (Beliza, 2015), Tobin's Q adalah rasio nilai pasar perusahaan terhadap total nilai ukunya. Rasio ini dianggap paling informatif karena Tobin's Q mencakup semua elemen hutang dan ekuitas perusahaan bukan hanya saham biasa dan bukan hanya ekuitas perusahaan tetapi dan semua milik masyarakat. Dengan memasukkan seluruh aset perusahaan berarti perusahaan tidak hanya fokus pada satu jenis investor yaitu investor ekuitas tetapi juga pada kreditur karena sumber keuangan untuk operasional perusahaan tidak hanya berasal dari ekuitas tetapi juga dari pinjaman. diberikan oleh kreditur. Menurut (Suffah & Riduwan, 2015), rasio Tobin's Q menunjukkan estimasi pasar



keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap investasi inkremental.

Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan.

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Dimana :

Q = Nilai Perusahaan

EMV = Nilai Pasar Ekuitas (Closing price x jumlah saham beredar)

D = Nilai Buku dari Total Hutang

EBV = Nilai Buku dari Total Aktiva

Tabel 2 . 1

Pengukuran Nilai Perusahaan

No.	Pengukuran	Cara Hitung
1.	<i>Price Book Value (PBV)</i>	$\frac{HARGA SAHAM}{LABA PER LEMBAR SAHAM}$
2.	<i>Price Earning Ratio (PER)</i>	$\frac{HARGA PER SAHAM}{LABA PER LEMBAR SAHAM}$
3.	<i>Tobin's Q</i>	$\frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$

3. Agresivitas Pajak

Menurut Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata

Cara Perpajakan (KUP), Pajak adalah iuran wajib kepada negara yang harus dibayar oleh



orang pribadi atau badan bersifat memaksa berdasarkan undang-undang tidak mempunyai imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara demi kepentingan negara.

Pajak merupakan kontribusi yang harus dilaksanakan wajib pajak. Wajib pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayaran pajak, pemotongan pajak yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Menurut (Frank et al., 2009), agresivitas pajak adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi kewajibannya. Masih menurut (Frank et al., 2009), suatu perusahaan dikatakan melakukan agresivitas pajak apabila perusahaan berusaha mengurangi beban pajak secara agresif, baik menggunakan cara yang tergolong legal yakni *tax avoidance* atau ilegal seperti *tax evasion*. Agresivitas pajak adalah tindakan yang ditunjukkan untuk meminimalkan beban pajak dengan cara menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak secara legal maupun illegal (Taylor & Richardson, 2013). Masih menurut (Taylor & Richardson, 2013), di sisi lain strategi agresivitas pajak tidak selalu diinginkan oleh pemegang saham.

Menurut (Prastiwi & Walidah, 2020), Agresivitas pajak dipandang dapat menurunkan nilai perusahaan karena adanya risiko deteksi serta peningkatan biaya akibat agresivitas pajak seperti biaya pengawasan, perencanaan pajak, kehilangan reputasi dan potensi hukum. Masih menurut penelitian (Prastiwi & Walidah, 2020), harga saham yang turun bisa terjadi karena citra perusahaan menjadi kurang bagus di mata investor, lantaran laba yang tercatat kecil. Sedangkan manajemen perusahaan merasa perlu membuat laba perusahaan menjadi kecil agar pajak yang harus dibayar juga kecil.



Menurut penelitian (Desai & Dharmapala, 2009), dalam agresivitas pajak, diduga ada informasi yang dikaburkan dari pemegang saham yang menimbulkan asimetri informasi. Hal ini dapat memfasilitasi manajer untuk bertindak mengejar tujuan pribadi dan mengabaikan kepentingan pemilik atau pemegang saham. Masalah keagenan tersebut dapat diminimalisir dengan *Good Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan (Desai & Dharmapala, 2009). Masih menurut (Desai & Dharmapala, 2009), tata kelola perusahaan telah terbukti melindungi kepentingan pemegang saham dari kepentingan pribadi eksekutif yang dapat merugikan pemegang saham. Tata kelola perusahaan dapat menjadi mekanisme untuk mengurangi kekhawatiran investor tentang tindakan eksekutif yang dapat mendevaluasi perusahaan (Chen et al., 2014).

Terdapat beberapa pengukuran agresivitas pajak menurut (Hanlon & Heitzman, 2010) diantara adalah sebagai berikut :

a. *Effective Tax Rate (ETR)*

Menurut (Hanlon, 2010), efektifitas pembayaran pajak yang dilakukan perusahaan, dihitung dengan cara membagi total beban pajak perusahaan dengan laba sebelum pajak penghasilan.

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Tax Expense}}{\text{Pretax Income}}$$

b. *Cash Effective Tax Rate*

Menurut (Hanlon & Heitzman, 2010), efektifitas pembayaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan dalam arus kas. Fungsi dari Current ETR adalah menakomodasikan pajak yang dibayarkan oleh perusahaan sehingga dapat mengukur agresivitas pajak dalam jangka pendek.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pretax Income}}$$

C GAAP ETR

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

GAAP ETR melihat beban pajak yang dibayarkan dalam tahun berjalan, yang didalamnya mengandung beban pajak kini dan beban pajak tangguhan, namun GAAP ETR memiliki kekurangan yaitu nilai yang diinput adalah nilai berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang dipengaruhi oleh estimasi akuntansi sehingga timbul perbedaan sementara antara komersial dan fiskal (Hanlon & Heitzman, 2010).

$$\text{GAAP ETR} = \frac{\text{Tax Expenses}}{\text{Pretax Expenses}}$$

D Book Tax Differences (BTD)

Menurut (Hanlon & Heitzman, 2010), pengukuran *Book Tax Differences* yaitu dengan cara mengurangi laba sebelum pajak di laporan laba rugi dengan laba kena pajak secara fiskal. Untuk mengontrol perbedaan dalam skala perusahaan dan juga *Book Tax Differences* yang dinaikkan oleh nilai buku aset, maka Book Tax Differences juga di skala dengan membaginya dengan nilai buku aset, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{BTD} = \frac{\text{Book Income} - \text{Taxabel Income}}{\text{Total Assets}}$$

Dimana :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



BTD = Perhitungan untuk mengukur selisi antara laba akuntansi dan laba secara fiskal.

Book Income = pendapatan sebelum pajak untuk perusahaan I pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan.

Taxable Income = Pendapatan yang digunakan untuk menghitung beban pajak kini, atau pendapatan sebelum pajak perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan setelah dilakukan koreksi fiskal.

Tabel 2 . 2

Pengukuran Agresivitas Pajak

No.	Pengukuran	Cara Hitung
1.	<i>Effective Tax Rate</i> (ETR)	$\frac{\text{Tax Expense}}{\text{Pre - Tax Income}}$
2.	Cash ETR	$\frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pre - Tax Income}}$
3.	GAAP ETR	$\frac{\text{Tax Expense}}{\text{Pre - Tax Expense}}$
4.	<i>Book Tax Differenes</i> (BTD)	$\frac{\text{Book Income - Taxable Income}}{\text{Total Assets}}$

Cash Holding

Cash holding adalah jumlah kas yang dipegang oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan perusahaan) (Ginglinger & Saddour, 2008). *Cash holding* bisa

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dapat dipahami sebagai kas atau setara kas yang ada atau dimiliki oleh suatu perusahaan yang digunakan untuk biaya operasional seperti upah, gaji, pembelian bahan baku dan aktiva tetap, pembayaran hutang, pembayaran dividen dan transaksi lain yang diperlukan oleh perusahaan (Heriyanto, 2017).

Menurut Febriana (2018), jika jumlah kas yang dimiliki perusahaan cukup atau tidak terlalu banyak hal itu dapat menunjukkan likuiditas perusahaan. Sementara itu jika jumlah kas yang dimiliki perusahaan rendah maka akan menyebabkan kurangnya modal yang digunakan untuk biaya operasional bisnis, investasi masa depan, dan pembayaran utang. Dan sebaliknya jika jumlah kas yang dimiliki suatu perusahaan dianggap berlebihan atau tinggi maka perusahaan akan menurunkan nilainya melalui merger dan akuisisi.

Kas merupakan aset perusahaan paling likuid dan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan kegiatan operasional perusahaan dengan segera (Heriyanto, 2017). Menurut (Kieso et al., 2007), kas adalah aset yang mudah diubah menjadi aset lain. Uang tunai mudah disembunyikan dan dipindahkan dan sangat berharga. Karena karakteristik ini uang tunai adalah aset yang paling mungkin disalahgunakan dan dibelanjakan secara tidak tepat (Kieso et al., 2007).

Menurut (Jensen & Meckling, 1976), *cash holding* berhubungan dengan teori keagenan karena *cash holding* yang tinggi dapat menyebabkan konflik keagenan. Perusahaan dengan arus kas yang tinggi akan menghadapi masalah regulasi yang tinggi, membuat manajer semakin termotivasi untuk mengambil tindakan oportunistik, salah satunya adalah perataan laba (Dewi & Latrini, 2016). Hal tersebut mencerminkan bahwa adanya konflik kepentingan antara tujuan utama manajemen yaitu dengan meningkatkan



kesejahteraan pemegang saham dengan kepentingan pribadi manajer untuk meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri (Wardhani & Hermuningsih, 2011).

Dalam penelitian (Bayu & Septiani, 2015b), menyatakan bahwa variabel *cash holding* dapat diukur dengan cara membandingkan atau membagi kas dan setara kas pada total aset.

$$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Cash and Cash Equivalents}}{\text{Total Assets}}$$

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait nilai perusahaan sebelumnya telah banyak dilaksanakan baik dengan menggunakan beberapa variabel yang berbeda dan menghasilkan penelitian yang berbeda juga. Di bawah ini merupakan tabel yang berisi beberapa daftar penelitian terdahulu mengenai nilai perusahaan.

Tabel 2 . 3
Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian	Pengaruh Agresivitas Pajak terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Informasi sebagai Variabel Moderasi
Nama Peneliti	Neneng Sri Suprihartin, Debby Cintya Olivianda
Tahun Penelitian	2020
Variabel Penelitian	Independen : Agresivitas pajak



	Dependen : Nilai Perusahaan
Hasil Penelitian	Agresivitas Pajak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	
Judul Penelitian	Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> dan <i>Cash Holding</i> terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Indonesia
Nama Peneliti	Ade Riandar Putra, Syarifah Rahmawati
Tahun Penelitian	2016
Variabel Penelitian	Independen : Mekanisme <i>Corporate Governance</i> , <i>Cash Holding</i> Dependen : Nilai Perusahaan
Hasil Penelitian	<i>Cash holding</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	
Judul Penelitian	Pengaruh <i>Cash Holding</i> , <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan
Nama Peneliti	Fitri Andriani
Tahun Penelitian	2019
Variabel Penelitian	Independen : <i>Cash Holding</i> , <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	Dependen : Nilai Perusahaan
<p>Hasil Penelitian</p> <p>4 Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p><i>Cash Holding</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p>
<p>Judul Penelitian</p>	<p>Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan : Efek Moderasi Transparansi dan Kepemilikan Institusional.</p>
<p>Nama Peneliti</p>	<p>Dewi Prastiwi, Alifiah Nurul Walidah</p>
<p>Tahun Penelitian</p>	<p>2019</p>
<p>Variabel Penelitian</p>	<p>Independen : Agresivitas Pajak</p> <p>Dependen : Nilai Perusahaan</p>
<p>Hasil Penelitian</p>	<p>Agresivitas Pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p>

C. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel independen yang diduga memiliki pengaruh terhadap indikasi nilai perusahaan, yaitu: agresivitas pajak (X1), dan *cash holding* (X2) terhadap dependen : nilai perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Hanlon & Slemrod, 2009) menyatakan bahwa praktik agresivitas pajak dapat berhubungan positif maupun negatif terhadap nilai perusahaan. Masih menurut (Hanlon & Slemrod, 2009), etika agresivitas pajak dianggap sebagai upaya perencanaan pajak dan efisiensi pajak, saat itulah nilai perusahaan berhubungan secara positif. Namun, ketika tindakan agresif pajak dipandang sebagai ketidakpatuhan dan meningkatkan risiko perusahaan, maka nilai perusahaan akan negatif terhadap agresivitas pajak (Hanlon & Slemrod, 2009).

Menurut (Beliza, 2015), agresivitas pajak merupakan tindakan yang dilakukan perusahaan dalam upaya untuk mengoptimalkan biaya agar dapat mengecilkan nilai laba kena pajak perusahaan. Perusahaan dalam melakukan tindakan pajak agresif akan memperoleh keuntungan dan kerugian. Keuntungan yang diperoleh berupa penghematan pajak sehingga jumlah kas yang dinikmati pemilik atau pemegang saham dalam perusahaan menjadi lebih besar (Wang, 2012). Kerugian yang ditanggung yaitu kemungkinan perusahaan mendapatkan sanksi/penalti dari fiskus pajak, dan turunnya harga saham perusahaan (Sari & Martani, 2010).

Menurut (Mustika, 2017), perusahaan yang melakukan agresivitas pajak dapat dinilai dari bagaimana perusahaan melakukan penghindaran pajak melalui celah-celah yang ada di dalam peraturan perpajakan, semakin besar perusahaan memanfaatkan celah-celah tersebut maka perusahaan dianggap semakin agresif terhadap pajak.

Dalam teori sinyal (*Signalling Theory*) hubungan antara agresivitas pajak dengan nilai perusahaan adalah apabila laba yang dilaporkan perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengindikasikan



kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya apabila laba yang dilaporkan menurun maka perusahaan berada dalam kondisi yang tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal yang buruk.

2. Pengaruh *Cash Holding* Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Riyadi et al., 2021), para manajer di suatu perusahaan menahan kas dengan banyak tujuan yaitu investasi, mendistribusikan kepada investor dan tetap menahannya sebagai kas dan setara kas untuk kepentingan operasional perusahaan. Masih menurut (Riyadi et al., 2021), *Cash holding* diharapkan dapat memberikan pengaruh yang baik untuk perkembangan nilai perusahaan. Jika jumlah kas yang dimiliki perusahaan cukup atau tidak terlalu banyak maka akan menunjukkan likuiditas perusahaan. Sebaliknya, jika jumlah kas yang dimiliki perusahaan rendah maka akan menyebabkan kurangnya modal yang digunakan untuk biaya operasional bisnis, investasi masa depan dan pembayaran hutang. Namun jika kas yang dimiliki perusahaan berlebih atau tinggi maka perusahaan akan menurunkan nilainya melalui merger atau akuisisi.

Menurut (Putra & Rakhmawati, 2016), *Cash holding* atau kepemilikan tunai dalam perusahaan adalah jumlah uang yang dimiliki perusahaan. Perusahaan cenderung menyimpan uang tunai dalam jumlah yang lebih besar untuk mengurangi risiko di masa depan. Masih menurut (Putra & Rakhmawati, 2016), *Cash holding* perusahaan tinggi maka pembayaran deviden juga tinggi sehingga hal ini dapat memberikan sinyal positif bagi perusahaan dari mana nilai perusahaan juga meningkat.

Hubungan *cash holding* dengan nilai perusahaan bersifat *linear* kuadratik (*concave*). Hubungan *linear* terjadi apabila peningkatan *cash holding* secara konstan akan meningkatkan nilai perusahaan (Sutrisno, 2017). Pada *signalling theory*, manajemen

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

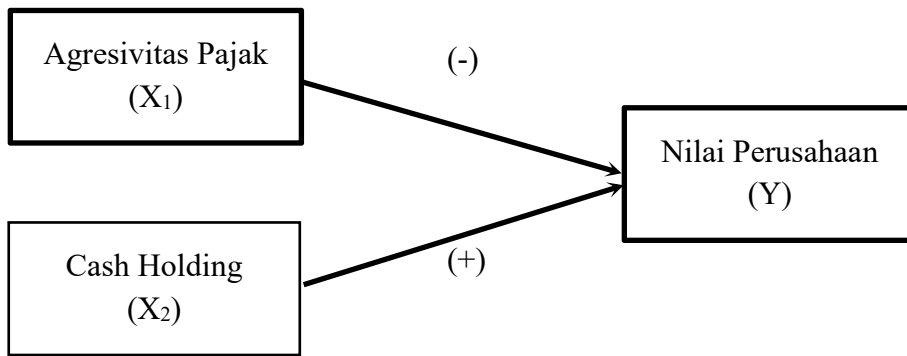
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



berharap dapat memberikan sinyal kemakmuran kepada pemilik ataupun pemegang saham dalam menyajikan informasi keuangan. Publikasi laporan keuangan tahunan yang disajikan oleh perusahaan akan dapat memberikan sinyal pertumbuhan dividen maupun perkembangan harga saham perusahaan.

Gambar 2 . 1
Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis Penelitian

Dari kerangka pemikiran tersebut, terdapat hipotesis-hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini :

Ha₁ : Agresivitas Pajak berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

Ha₂ : *Cash Holding* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dimiliki IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.